

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 18, 2024

Revised: September, 03, 2024

Available online: September, 22, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincentsurani@ukmc.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is an increase in systolic blood pressure above 140 mmHg and an increase in diastolic blood pressure above 90 mmHg. Lifestyle determines the survival of hypertension sufferers, non-compliance with treatment or a healthy lifestyle can worsen the signs and symptoms of hypertension. The family is one of the supporting factors, determining whether a person with hypertension can live a healthy life.

Purpose: To determine the relationship between family support and adherence to a healthy lifestyle in patients with hypertension.

Method: Cross sectional correlational descriptive research was conducted on patients with hypertension in the Palembang Social Health Center working area with 57 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. The independent variable is family support, while the dependent variable is compliance to a healthy lifestyle. The instrument used was a questionnaire and data analysis used univariate and bivariate with the Kendall Tau-b test.

Results: Respondents who received sufficient family support had 11 (61.1%) compliance to a healthy lifestyle category, while 20 (66.7%) had sufficient family support with healthy lifestyle compliance in the less category, and respondents who were unsupported by their families had a non-compliance with a healthy lifestyle of 6 (66.7%). Obtained p-value 0.001 (<0.05) with a close relationship of 0.430 and a positive direction.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and compliance to a healthy lifestyle. The better the support provided, the more compliance of patients with hypertension will be to a healthy lifestyle and vice versa.

Suggestion: The importance of increasing family support in efforts to maintain compliance to a healthy lifestyle in patients with hypertension. Educational interventions for families and patients with hypertension can be carried out by health workers to increase understanding and skills in living a healthy lifestyle.

Keywords: Family Support; Healthy Lifestyle Compliance; Patient with Hypertension.

Pendahuluan: Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan peningkatan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Gaya hidup menentukan keberlangsungan hidup dari penderita hipertensi, tidak patuh terhadap pengobatan maupun gaya hidup sehat dapat memperparah tanda dan gejala hipertensi. Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung, menentukan kepatuhan seseorang penderita hipertensi menjalani hidup sehat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pola hidup sehat pada penderita hipertensi.

Metode: Penelitian deskriptif korelasional cross sectional, dilakukan pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang sebanyak 57 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yaitu dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan gaya

hidup sehat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji Kendall Tau-b.

Hasil: Responden yang mendapat dukungan keluarga yang cukup memiliki kepatuhan gaya hidup sehat kategori patuh sebanyak 11 (61.1%), sedangkan dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan gaya hidup sehat kategori kurang sebanyak 20 (66.7%), dan untuk dukungan keluarga yang buruk dengan kepatuhan gaya hidup sehat kategori tidak patuh sebanyak 6 (66.7%). Didapatkan *p-value* 0.001 (<0.05) dengan keeratan hubungan 0.430 dan arah yang positif.

Simpulan: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan gaya hidup sehat. Semakin baik dukungan yang diberikan, maka akan semakin patuh seorang penderita hipertensi melakukan gaya hidup sehat dan sebaliknya.

Saran: Pentingnya peningkatan dukungan keluarga dalam upaya menjaga kepatuhan gaya hidup sehat pada penderita hipertensi. Intervensi edukasi bagi keluarga dan penderita hipertensi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan Gaya Hidup Sehat; Penderita Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis, kondisi penyakit kronik tersebut perlu melibatkan berbagai komponen manajemen kesehatan yang signifikan seperti kepatuhan minum obat dan aktivitas fisik tertentu (Gallant, 2003; Nadar & Lip, 2015). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik 90 mmHg (World Health Organization, 2021). Hipertensi yang tidak terkontrol, diyakini sebagai penyebab 13.5% kematian dini dan 6% kehilangan harapan hidup akibat kematian atau kecacatan (Ashoorkhani, Majdzadeh, Gholami, Eftekhar, & Bozorgi, 2018). Prevalensi hipertensi jauh lebih tinggi di daerah pedesaan dikarenakan terbatasnya jangkauan layanan skrining dan diagnostik (Abebe, Berhane, Worku, & Getachew, 2015)

Prevalensi hipertensi juga meningkat di Indonesia dengan total sebaran kasus di seluruh provinsi Indonesia sebanyak 63.309.620 orang dari total jumlah penduduk. Prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44.13%, diikuti Provinsi Jawa Barat sebesar 39.6%, Provinsi Kalimantan Timur sebesar 39.60%, dan Provinsi Sumatera Selatan pada urutan ke-16 sebesar 30.44% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada organ jantung dan otak (stroke) jika tidak dilakukan pengobatan. Hipertensi berdasarkan penyebabnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu

hipertensi primer dan sekunder (Wijaya & Putri, 2013). Hipertensi primer merupakan jenis hipertensi yang penyebabnya belum diketahui. Namun, ada faktor yang menjadi pemicu seperti bertambahnya umur, stres psikologis, dan keturunan, sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui seperti gangguan kelenjar tiroid dan penyakit kelenjar adrenal (Manuntung, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi secara non farmakologi pada pasien hipertensi menganjurkan untuk merubah gaya hidup dengan cara penambahan aktivitas fisik, menurunkan berat badan, diet natrium serta berhenti merokok. Penatalaksanaan farmakologi pada hipertensi dengan menggunakan obat antihipertensi. Obat antihipertensi yang digunakan bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan kejadian kardiovaskuler (stroke, infark, miokard) serta menurunkan morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler. Lima kelas obat antihipertensi yang direkomendasikan yaitu, *angiotensin converting enzyme* (ACE), *angiotensin receptor blocker* (ARB), antagonis reseptor beta/*beta-blocker* (BB), penyekat kanal kalsium atau *calcium channel blocker* (CCB), dan diuretik (Mayangsari & Lestari, 2019).

Hipertensi termasuk penyakit kardiovaskular yang membutuhkan pemantauan dan pengobatan rutin untuk mencegah komplikasi. Upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan kepatuhan yaitu faktor utama dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan merupakan kunci utama dalam menjaga

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincentsurani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi

dan meningkatkan kesehatan individu dengan hipertensi. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan pasien dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan, termasuk pengobatan, kepatuhan diet, aktivitas, dan perubahan gaya hidup (Turan, Aksoy, & Çiftçi, 2019).

Pola gaya hidup yang baik juga membutuhkan dukungan dari pihak lain agar dapat membantu pasien mengatasi penyakitnya dengan baik. Dukungan seperti efektifnya komunikasi dalam proses pelayanan kesehatan, dukungan sosial, komunikasi antara pasien dan keluarga secara signifikan mendorong kepatuhan dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Ashoorkhani et al., 2018). Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial, memiliki banyak manfaat dalam membantu pasien tetap aktif dalam perawatan diri terutama pada penderita hipertensi (Adisa, Olajide, & Fakeye, 2017). Adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan pola hidup sehat penderita hipertensi (Kabuhung, Rakinaung, & Sumenge, 2017).

METODE

Penelitian deskriptif korelasional cross sectional, dilakukan pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang sebanyak 57

responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi; usia, jenis kelamin, dan lama menderita hipertensi.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan gaya hidup sehat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, pada kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 24 pernyataan menggunakan skala likert dengan mengelompokkan kategori jika skor 24-48 memiliki dukungan yang buruk, jika skor 49-72 cukup, dan skor 73-96 mendapat dukungan baik. Kuesioner kepatuhan gaya hidup sehat terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala *Guttman* dan sudah dilakukan uji validitas dengan pengelompokan kategori jika skor 0-5 responden tidak patuh, skor 6-10 netral, dan jika skor 11-15 patuh.

Analisis data menggunakan univariate dan bivariat dengan uji Kendall Tau-b untuk melihat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan hidup sehat penderita hipertensi. Penelitian ini telah mendapatkan izin dan rekomendasi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prima Indonesia dengan nomor: 007/KEPK/UNPRI/2023, pada tanggal 9 Mei 2023.

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincenturani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=57)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(53.3±6.79)(40-80)
40-45	8/14.0
46-55	29/50.9
56-80	20/35.1
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	13/22.8
Perempuan	44/77.2
Lama Menderita Hipertensi (Tahun) (n/%)	
2-5	29/50.9
6-10	21/36.8
11-20	7/12.3
Dukungan Keluarga (n/%)	
Baik	15/26.3
Cukup	34/59.6
Buruk	8/14.0
Gaya Hidup Sehat (n/%)	
Patuh	18/31.6
Netral	30/52.6
Tidak patuh	9/15.8

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata adalah 53.3 dan standar deviasi 6.79 dengan rentang usia 40-80 tahun. Sebagian besar responden di rentang usia 46-55 tahun sebanyak 29 (50.9%), sedangkan untuk jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 44 (77.2%). Mayoritas responden menderita hipertensi dalam rentang 2-5 tahun sebanyak 29 (50.9%), dukungan keluarga yang didapatkan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 34 (59.6%), dan responden kebanyakan memiliki kepatuhan gaya hidup sehat yang kurang sebanyak 30 (52.6%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga dengan Gaya Hidup Sehat (N=57)

Variabel	Gaya Hidup Sehat			τ	p-value
	Patuh (n=18)	Netral (n=30)	Tidak patuh (n=9)		
Dukungan Keluarga (n/%)					
Baik	7/38.9	8/26.7	0/0.0	0.430	0.001
Cukup	11/61.1	20/66.7	3/33.3		
Buruk	0/0.0	2/6.6	6/66.7		

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang cukup memiliki kepatuhan gaya hidup sehat kategori patuh sebanyak 11 (61.1%), sedangkan dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan gaya hidup sehat kategori netral sebanyak 20 (66.7%), dan

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincentsurani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>

untuk dukungan keluarga yang buruk dengan kepatuhan gaya hidup sehat kategori tidak patuh sebanyak 6 (66.7%). Didapatkan *p-value* 0.001 (<0.05) dengan keeratan hubungan 0.430 dan arah yang positif, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa usia terbanyak adalah pada kategori dewasa akhir yaitu rentang usia 46-55 tahun sebanyak 50.9%. Selain hipertensi, individu yang berada pada usia dewasa akhir seringkali mengalami beberapa gangguan kesehatan lain seperti diabetes, penyakit jantung, atau stroke. Ada hubungan secara signifikan antara variabel umur dengan kejadian hipertensi (Puryanti, Gustina, & Yusnilasari, 2022). Kondisi tersebut, memotivasi individu untuk lebih patuh terhadap gaya hidup sehat guna mencegah komplikasi lebih lanjut. Seseorang yang mengalami hipertensi, harus menjalani pola hidup sehat dengan tujuan mempertahankan tekanan darah dalam kondisi normal atau stabil. Adanya faktor yang memengaruhi penderita hipertensi dalam menjaga atau meningkatkan pola gaya hidup sehat dipengaruhi oleh karakteristik dari individu sendiri, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama seseorang menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah manusia. Tekanan darah didefinisikan sebagai tekanan yang terjadi di dalam pembuluh darah arteri manusia Ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh (Ridwan, 2017).

Kebanyakan responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 59.6% dari 57 responden. Peran keluarga dalam memberi dukungan pada anggota keluarga yang sakit, sangat berperan terhadap keberhasilan dalam menjalankan pengobatan serta kepatuhan terhadap gaya hidup sehat (Firmansyah, Lukman, & Mambang Sari, 2017). Peran keluarga sangat diperlukan untuk memperhatikan perlakuan terhadap anggota keluarga. Keluarga harus memberikan dukungan, agar anggota keluarga yang sakit dapat menyelesaikan program pengobatan dan mematuhi pengobatan (Siregar & Anggeria, 2019). Dukungan keluarga yang cukup karena kurangnya pengetahuan keluarga dan perawatan anggota

keluarga yang sakit, serta berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan keluarga misalnya, bersama dengan anggota keluarga yang sakit untuk memberikan dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan pengakuan, dan alat bantu yang mendukung. Mereka yang mendapat dukungan dari teman atau anggota keluarga memiliki kepatuhan yang lebih baik terhadap perawatan dari pada mereka yang tidak (Cahyanti & Utomo, 2021)

Kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi ditemukan lebih banyak pada kondisi kurang patuh yaitu 52.6% dari 57 responden. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam penyembuhan. Kepatuhan juga bergantung pada pasien, profesional kesehatan, keluarga dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara efektif (Costa & Nogueira, 2008). Gaya hidup sehat adalah gaya hidup yang terbebas dari berbagai masalah mental (spiritual) atau fisik (jasmani). Gaya hidup sehat meliputi; konsumsi makanan dan sayur, tidak mengkonsumsi makanan manis, mengurangi konsumsi makanan asin, mengurangi konsumsi makanan berlemak, mengurangi konsumsi makanan gosong, mengurangi konsumsi makanan kaleng, mengurangi konsumsi makanan yang mengandung aroma, mie instan, mengurangi konsumsi mie basah, mengurangi konsumsi roti, mengurangi konsumsi cookies, melakukan aktivitas lebih dari 10 menit, tidak merokok atau merokok kurang dari 11 batang (Azhari, 2017). Faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam melakukan gaya hidup sehat adalah pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan serta dukungan keluarga. Peran keluarga sangat diperlukan untuk memperhatikan perlakuan terhadap anggota keluarga. Keluarga harus memberikan dukungan, agar anggota keluarga yang sakit atau sakit dapat menyelesaikan program pengobatan dan mematuhi pengobatan (Handayani, Nurhaini, & Aprilia, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan gaya hidup sehat, didapatkan *p-value* 0.001 dengan keeratan hubungan 0.440 dan arah hubungan positif. Peran keluarga sangat diperlukan untuk memperhatikan perlakuan terhadap anggota keluarga (Fandinata & Ernawati, 2020). Sebuah studi menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pola hidup sehat hipertensi pada keluarga

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincenturani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi

dengan nilai $p=0.012$ (<0.05). Kepatuhan minum obat adalah tindakan yang taat terhadap aturan yang telah dibuat terhadap ketepatan waktu, dosis, dan frekuensi minum obat (Swarjana, 2022).

Hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan arah positif, artinya jika penderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik, maka semakin patuh penderita hipertensi melakukan gaya hidup sehat. Begitupun sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga maka semakin tidak patuh juga penderita hipertensi melakukan gaya hidup sehat. Kepatuhan dapat dipertahankan dengan melakukan strategi yaitu kemampuan mengontrol diri, meningkatkan efikasi diri, meningkatkan informasi tentang pengobatan, dan kemampuan monitoring diri.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan, maka akan semakin patuh seorang penderita hipertensi melakukan gaya hidup sehat dan sebaliknya.

SARAN

Pentingnya meningkatkan dukungan keluarga dalam upaya menjaga kepatuhan gaya hidup sehat pada penderita hipertensi. Intervensi edukasi bagi keluarga dan penderita hipertensi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Abebe, S. M., Berhane, Y., Worku, A., & Getachew, A. (2015). Prevalence and associated factors of hypertension: a cross-sectional community based study in Northwest Ethiopia. *PLoS one*, 10(4), e0125210.

Adisa, R., Olajide, O. O., & Fakeye, T. O. (2017). Social support, treatment adherence and outcome among hypertensive and type 2 diabetes patients in ambulatory care settings in southwestern Nigeria. *Ghana medical journal*, 51(2), 64-77.

Ashoorkhani, M., Majdzadeh, R., Gholami, J., Eftekhari, H., & Bozorgi, A. (2018). Understanding non-adherence to treatment in hypertension: A qualitative study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(4), 314.

Azhari, M. H. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23-30.

Costa, R. D. S., & Nogueira, L. T. (2008). Family support in the control of hypertension. *Revista latino-americana de enfermagem*, 16, 871-876.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang. Diakses dari: <https://dinkes.palembang.go.id/ppid/profil-dinas>

Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management terapi pada penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi): mengenal, mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi)*. Gresik: Penerbit Graniti.

Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambangari, C. W. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2).

Gallant, M. P. (2003). The influence of social support on chronic illness self-management: a review and directions for research. *Health education & behavior*, 30(2), 170-195.

Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatnom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44.

Kabuhung, A. G., Rakinaung, N. E., & Sumenge, D. (2017). *Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon* (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik De La Salle).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hipertensi Membunuh Diam-diam, Ketahui Tekanan Darah Anda. Sehat Negriku Sehatlah Bangsa*. Diakses dari: <https://sehatnegriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180516/5625911/hipertensi-membunuh-diam-diam-ketahui-tekanan-darah/>

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincentsurani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan gaya hidup sehat penderita hipertensi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>
- Manuntung, N. A. (2019). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Mayangsari, E., & Lestari, B. (2019). *Farmakoterapi kardiovaskuler*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nadar, S., & Lip, G. Y. (2015). *Hypertension (edisi 2)*. Oxford University Press. Diakses dari: <https://bjcardio.co.uk/2016/03/book-review-9/>
- Panata, J. (2018). *Aku Perawat Komunitas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puryanti, E., Gustina, E., & Yusnilasari, Y. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Lubuk Batang Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 40-51.
- Ridwan, M. (2017). *Mengenal, mencegah, mengatasi silent killer, "HIPERTENSI"*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Siregar, P. S., & Anggeria, E. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsud Pirngadi Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 70-79.
- Swarjana, I. K.. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Turan, G. B., Aksoy, M., & Çiftçi, B. (2019). Effect of social support on the treatment adherence of hypertension patients. *Journal of Vascular Nursing*, 37(1), 46-51.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). *Keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2021). More than 700 million people with untreated hypertension. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>

Keristina Ajul, Veroneka Yosefpa Windahandayani, Vincencius Surani*, Lilik Pranata

Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas
Korespondensi penulis: Vincencius Surani. *Email: vincentsurani@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.520>